

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diperuntukan untuk anak sejak lahir dengan usia 6 tahun, yang dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Pendidikan adalah peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama dalam pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan kegiatan membantu manusia agar tergali potensi yang ada pada dirinya sehingga ia mampu menghadapi kehidupan yang akan dihadapinya. Pendidikan harus diberi sejak dini, dan ada juga yang menyatakan pendidikan dapat diberikan mulai sejak lahir bahkan ketika sebelum lahir (prenatal). Asiyah & Mustamin (2019 : 64) dalam jurnalnya mengatakan bahwa *“Early Childhood education is a bridge between the family environment and the wider community, namely elementary schools and other environments with the aim of facilitating children’s overall growth and skills or emphasizing the development of all aspects of the child’s personality”*. Dapat diartikan sebagai : “Pendidikan anak usia dini adalah jembatan lingkungan keluarga dan masyarakat luas, yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya dengan tujuan memfasilitasi tumbuh kembang anak secara keseluruhan dan keterampilan atau menekankan pengembangan semua aspek kepribadian anak”.

Usia dini adalah usia yang paling penting dalam pembentukan potensi yang dimiliki seorang anak. Pada masa anak usia dini sering terjadi lonjakan luar biasa

pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutnya usia emas (*golden age*). Pertumbuhan sistem saraf manusia secara teori tumbuh pesat sejak lahir hingga 4 tahun (0-4 tahun), inilah sebabnya mengapa para ahli menyatakan bahwa usia anak dini merupakan masa keemasan anak yang benar-benar harus diperhatikan oleh para orang tuanya (Helmawati 2015 : 45).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga mengatakan tentang Sistem Pendidikan Nasional ini mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini dengan menggunakan sistem pembelajaran yang tepat.

Musik merupakan bagian penting dari perkembangan anak. Metode pembelajaran musik yang tepat adalah suatu hal yang paling penting didalam pembelajaran seni, hal ini disebabkan karakteristik pembelajaran seni dengan pelajaran lainnya berbeda, dimana guru harus menciptakan suasana yang mirip dengan dunia permainan anak-anak, hal ini memungkinkan anak-anak yang berpartisipasi merasa nyaman mempelajari keterampilan musik yang baru, melakukan eksplorasi yang lebih besar terhadap alat musik atau keterampilan bermusik, dan membuat peserta tidak merasa dievaluasi atau dinilai oleh rekan

dan guru-gurunya. Penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh pada keberhasilan serta tujuan yang akan dicapai dari proses belajar mengajar tersebut.

Jamalus dan Mahmud (1981:4) menjelaskan perkembangan pengajaran musik dalam pendidikan, dengan mengemukakan gagasan beberapa tokoh pendidikan musik, diantaranya: Jean Jacques Rousseau, Galin, Paris, Cheve, John Curwen, Emile Jaques Dalcroze, Zoltan Kodaly, dan Carl Orff. Para tokoh pendidikan musik ini menciptakan metode pembelajaran musik yang baik diterapkan dalam pembelajaran musik pada anak-anak. Salah satu metode pembelajaran musik tersebut adalah Metode *Eurhythmics*.

Pengajaran musik dikenal sebagai sebuah metode yang dalam pengajarannya menggunakan elemen gerak, metode ini disebut dengan nama metode *Eurhythmics*. Metode ini diciptakan oleh emillie Jaques Dalcroze ketika menemukan bahwa kebanyakan dari siswanya mengalami kesulitan dalam memahami elemen-elemen musik yang diajarkan. Metode *Eurhythmics* mengajarkan musik melalui gerak, dengan tujuan agar dapat merasakan elemen-elemen musik yang diajarkan. Nainggolan (2015:118) dalam jurnalnya mengatakan bahwa “*Eurhythmics* adalah reaksi spontan dan realisasi individu dalam bergerak untuk mengungkapkan perasaan musikal yang ada dalam bergerak untuk mengungkapkan perasaan musikal yang ada dalam diri setiap manusia”.

Gardner (1983) dalam Simanjuntak dkk (2018:844) mengatakan bahwa :
“*Musical intelligence is an individual's ability to compose songs and music, sing and play musical instruments, and can appreciate all types of music, as well as having a strong sensitivity to universal harmony and awareness of various*

patterns of life. Dapat diartikan sebagai : “Kecerdasan musikal adalah kemampuan individu untuk mengubah lagu dan musik, bernyanyi dan memainkan alat musik dan dapat mengapresiasi semua jenis musik, karna memiliki kepekaan yang kuat terhadap harmoni universal dan kesadaran akan berbagai pola kehidupan.

Bermusik juga salah satu hal yang dapat menjadi alat refresh otak atau musik relaksasi yang menghilangkan segala bentuk kebosanan. Ansdell (2005) dalam jurnal Habron (2014:102) mengatakan bahwa “*Music therapists are trained to understand the process of musical communication, and to use music as a medium and tool for initiating or enhancing interpersonal or social communication through developing musical companionship and musical community*”. Dapat diartikan sebagai : “Terapis musik dilatih untuk memahami proses komunikasi musik, dan menggunakan musik sebagai media dan alat untuk memulai atau meningkatkan komunikasi antar pribadi atau sosial melalui pengembangan persahabatan musik dan komunitas musik”.

Metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para peserta didik tersebut bosan sehingga para peserta didik dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar individu selama masa belajarnya. Hasil belajar yang akan dilihat pada materi ansambel musik

sejenis yaitu, peserta didik dapat memahami teknik meniup dan teknik penjarian yang baik dan benar dengan ketetapan nada dalam format ansambel recorder secara berkelompok. “ Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar, pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional ” Purwanto (2008 : 44). Hasil belajar ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik dengan nilai 90-100 sangat baik, 80-90 baik dan 70-79 kurang baik. Faktor kesulitan belajar pada penelitian ini adalah faktor internal yaitu kesulitan belajar kognitif dan faktor eksternal yaitu berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak. Kegiatan belajar seperti ini yang membuat peserta didik sulit memahami materi yang diajarkan, dengan demikian hasil belajar peserta didik pada bidang studi musik ini pada Yayasan TK Kasih Syaloom ada 65% belum tuntas sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM pada bidang studi musik adalah 75 (Tujuh Puluh Lima).

Yayasan TK Kasih Syaloom adalah Salah satu Yayasan TK yang dinaungi oleh Gereja GPDI Syaloom yang berdiri sejak tahun 2011 yang merupakan salah satu Yayasan TK yang berada di desa Pakam Raya Selatan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Yayasan ini juga merupakan salah satu Yayasan TK yang menjadi Yayasan favorit para orang tua di Desa Pakam Raya Selatan tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Yayasan TK ini, penulis mendapatkan beberapa penemuan

diantaranya guru yang berada di Yayasan TK ini, kurang efisien dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar. Guru memberlakukan peserta didiknya hanya mendengar (metode ceramah) artinya lebih banyak aktivitas duduk diam. Kegiatan belajar seperti ini yang membuat siswa sulit memahami materi yang diajarkan, dengan demikian hasil belajar peserta didik ini kurang memuaskan, oleh karena itu diperlukan suatu pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan peserta didik dalam meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap musik.

Materi Ansambel musik sejenis ini merupakan bentuk dari penyajian musik ansambel dengan memakai alat musik sejenis atau alat musik melodis yaitu Rekorder, materi ini bahkan dapat membuat peserta didik bebas berekspresi, bersosialisasi guna membentuk sosial emosional pribadi lepas pribadi mereka. Respati (2018:32) dalam jurnalnya mengatakan bahwa “Ansambel merupakan permainan musik yang dilakukan secara bersama-sama, ansambel dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih”. Materi pembelajaran ansambel musik sejenis ini biasanya digunakan atau hanya dapat diimplementasikan untuk tingkat pelajar dari Sekolah dasar sampai Sekolah Menengah Atas saja, berbeda dengan penelitian ini yang memakai anak usia dini sebagai subjek dalam penelitian ini. Penulis akan mengimplementasikan materi ansambel musik sejenis ini dengan sesederhana mungkin artinya mudah dipahami sesuai jangkauan mereka seharusnya, jenis ansambel yang digunakan oleh penulis adalah jenis ansambel melodis rekorder. Materi ini seharusnya dapat membuat para siswa bebas berekspresi, namun

kenyataannya pembelajaran ansambel sejenis di Yayasan TK Kasih Syaloom ini membuat para siswanya kurang bersemangat dan kurang merespon penjelasan dari para guru, akibat metode pembelajaran yang dilakukan oleh para guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah. Hal inilah yang menyebabkan tujuan dari pembelajaran tersebut belum tercapai.

Pembelajaran dalam penggunaan Metode *Eurhythmics*, peneliti berpendapat bahwa para guru akan lebih mampu memberikan pembelajaran musik yang lebih efektif bagi para siswa. Metode ini juga dinilai mampu untuk mewujudkan diri para peserta didik, hingga mengetahui bahwa mereka memiliki persamaan dan perbedaan dengan pribadi yang lain. Para guru juga dapat mendesain pelajaran musik mereka dan mengadaptasikannya sesuai dengan besar kecilnya kelas dan kisaran usia anak itu sendiri dan kelas pun dapat terbentuk sebagai grup dan bukan personal karena dalam metode ini diharapkan anak-anak dapat membaur dengan lingkungannya untuk mendapatkan sistem belajar yang kreatif dan natural.

Sesuai uraian diatas maka penulis sangat tertarik menerapkan metode pembelajaran *eurhythmics* ini, untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dimana mereka juga harus belajar mewujudkan dirinya sendiri untuk kemudian diharapkan merasa bahwa dirinya punya pribadi yang ada persamaan dan perbedaan dengan pribadi yang lain lewat banyak belajar dengan alat musik melodis rekorder tersebut, yang kemudian dibentuk menjadi sebuah skripsi dengan judul **“Metode pembelajaran *Eurhythmics* pada materi ansambel musik sejenis di yayasan TK kasih syaloom Pakam Raya Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang akan diteliti secara nyata memerlukan solusi penyelesaian. Suryabrata (1994) dalam Sutanta (2019:33) menyatakan, sumber-sumber masalah yang dapat diidentifikasi melalui bacaan dan pustaka, seminar diskusi atau pertemuan ilmiah, pernyataan dari orang yang memiliki otoritas, pengamatan sekilas, pengalaman pribadi, perasaan dan ilham.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menarik kesimpulan yang menjadi definisi dari identifikasi masalah adalah pemmasalahan yang dikemas dalam sebuah bentuk pernyataan yang ditulis pada bagian identifikasi masalah.

Sesuai latar belakang di atas maka identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang kurang efisien di yayasan TK Kasih Syaloom Pakam Raya Selatan.
2. Kurangnya kemampuan sosial emosional siswa di Yayasan TK Kasih Syaloom Pakam Raya Selatan.
3. Tenaga Pendidik yang kurang efisien dalam proses pengajarannya.
4. Metode pembelajaran *Eurhythmic*s pada materi ansambel musik sejenis di Yayasan TK Syaloom Pakam Raya Selatan.
5. Hasil belajar materi ansambel musik sejenis dengan menggunakan metode pembelajaran *Eurhythmic*s di yayasan TK Kasih Syaloom Pakam Raya Selatan.

6. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran ansambel musik sejenis dengan menggunakan metode pembelajaran *Eurhythmic* di Yayasan TK Kasih Syaloom Pakam Raya Selatan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan sesuatu yang mengemukakan definisi definisi objek atau istilah-istilah yang dibahas dalam penelitian. Sutanta (2019:36) mengatakan “ masalah-masalah penelitian dipersempit sedemikian rupa sehingga menjadi suatu format yang dapat diteliti, bahkan peneliti juga perlu mempertimbangkan terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya ”. Walaupun begitu, dengan keterbatasan tersebut, sebuah topik harus merupakan topik yang berharga untuk dikemukakan dan diselidik. Titik fokus permasalahan dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran *Eurhythmic* pada materi ansambel musik sejenis di Yayasan TK Kasih Syaloom Pakam Raya Selatan.
2. Hasil belajar materi ansambel musik sejenis dengan menggunakan metode pembelajaran *Eurhythmic* di Yayasan TK Kasih Syaloom Pakam Raya Selatan.
3. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran ansambel musik sejenis dengan menggunakan metode pembelajaran *Eurhythmic* di Yayasan TK Kasih Syaloom Pakam Raya Selatan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban. Maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menentukan jawaban pada pernyataan.

Menurut Sugiyono (2016 : 288) bahwa “Rumusan masalah merupakan bentuk pernyataan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan”.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pembelajaran *Eurhythmics* pada materi ansambel musik sejenis di Yayasan TK Kasih Syaloom Pakam Raya Selatan tersebut?
2. Bagaimana hasil belajar materi ansambel musik sejenis dengan menggunakan metode pembelajaran *Eurhythmics* di Yayasan TK Kasih Syaloom Pakam Raya Selatan ?
3. Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran ansambel musik sejenis dengan menggunakan metode pembelajaran *Eurhythmics* di Yayasan TK Kasih Syaloom Pakam Raya Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang memahami atau mencari makna dibalik data serta menemukan kebenaran baik secara empiris sensual maupun empiris logis. Sutanta (2019:36) mengatakan “tujuan dan manfaat penelitian tidak

dikembangkan terlalu spekulatif, melainkan dari data di mana masalah muncul, dan pernyataan para ahli sesuai bidangnya”.

Oleh karna itu Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran *Eurhythmics* pada materi ansambel musik sejenis di Yayasan TK Kasih Syaloom Pakam Raya Selatan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar materi ansambel musik sejenis dengan menggunakan metode pembelajaran *Eurhythmics* di Yayasan TK Kasih Syaloom Pakam Raya Selatan.
3. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran ansambel musik sejenis dengan menggunakan metode pembelajaran *Eurhythmics* di Yayasan TK Kasih Syaloom Pakam Raya Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah narasi yang objektif yang menggambarkan hal-hal yang diperoleh setelah suatu tujuan dapat tercapai ataupun telah terpenuhi, dimana manfaat penelitian juga suatu kegunaan hasil penelitian, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Menurut Sugiono (2016:5) mengemukakan bahwa “melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya”.

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai referensi pengetahuan, wawasan serta pemahaman kepada peneliti terkait topik penelitian ini.
- b) Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.
- c) Sebagai sumber kajian bagi kepustakaan Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai wawasan baru tentang bagaimana metode pembelajaran *Eurhythmics* pada materi ansambel musik sejenis di Yayasan TK Kasih Syaloom Pakam Raya Selatan.
- b) Menambah perbendaharaan tentang metode pembelajaran *Eurhythmics* pada materi ansambel musik sejenis di Yayasan TK Kasih Syaloom Pakam Raya Selatan.
- c) Sebagai bahan acuan bagi para peserta didik dan Tenaga Pendidik yang ada di Yayasan TK Kasih Syaloom Pakam Raya Selatan.